

## **Bimbingan Kegiatan: Pengenalan Pendidikan Agama Islam pada Anak dan Remaja**

La Hanuddin<sup>1\*</sup>, Abdul Rahim<sup>2</sup>, Andi Regita Cahyani Rasyid<sup>3</sup>, Hesria Hasyim<sup>4</sup>,  
Zubair<sup>5</sup> Sri Hastuti<sup>6</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

<sup>3,4</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

<sup>5,6</sup>Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Email Koresponden: [lahanuddinlpdw@gmail.com](mailto:lahanuddinlpdw@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Pengaruh dari media sosial dan budaya pop Barat semakin merambah ke dalam kehidupan anak-anak dan remaja di Desa Kaongkeongkea Kabupaten Buton. Hal ini dapat menggeser fokus mereka dari pendidikan agama Islam menuju hal-hal yang bersifat sekuler atau bahkan bertentangan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, perlunya upaya serius untuk mengintegrasikan pendidikan agama Islam ke dalam kurikulum pendidikan formal dan juga memperkuat peran keluarga dan komunitas dalam mendukung pendidikan agama bagi anak-anak dan remaja di desa Kaongkeongkea tersebut. Kombinasi dari metode pembelajaran interaktif, kegiatan sosial berbasis Islam, dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dapat membentuk landasan yang kokoh untuk meningkatkan pengenalan kegiatan Islam pada anak-anak dan remaja di desa. Dengan pendekatan yang holistik dan beragam ini, diharapkan anak-anak dan remaja dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam serta terlibat secara aktif dalam praktik keagamaan yang memperkaya nilai-nilai spiritual dan moral dalam kehidupan sehari-hari mereka. Adapun hasil pelaksanaan kegiatan ini yaitu: Pelaksanaan lomba Adzan, Ceramah dan Mengaji; 2) Pengajian; dan, 3) pelaksanaan kegiatan maulid nabi. Hal ini dapat mengenalkan anak dan remaja mengenal Pendidikan Islam.*

**Kata Kunci:** Bimbingan, Pengenalan, Pendidikan Agama Islam, Anak dan Remaja

### **ABSTRACT**

*The influence of social media and Western pop culture is increasingly penetrating the lives of children and teenagers in Kaongkeongkea Village, Buton Regency. This can shift their focus from Islamic religious education towards things that are secular or even contrary to Islamic teachings. Therefore, serious efforts are needed to integrate Islamic religious education into the formal education curriculum and also strengthen the role of families and communities in supporting religious education for children and adolescents in Kaongkeongkea village. The combination of interactive learning methods, Islamic-based social activities, and the use of information and communication technology can form a solid foundation for increasing the introduction of Islamic activities to children and teenagers in villages. With this holistic and diverse approach, it is hoped that children and adolescents can gain a deeper understanding of Islamic teachings and become actively involved in religious practices that enrich spiritual and moral values in their daily lives. The results of the implementation of this activity are: Implementation of Adhan, Lecture and Koran Recitation competitions; 2) Recitation; and, 3) implementation of the Prophet's birthday activities. This can introduce children and teenagers to Islamic education.*

**Keywords:** Guidance, Introduction, Islamic Religious Education, Children and Adolescents

## 1. Pendahuluan

Pengenalan agama Islam pada anak dan remaja di desa Kaongkeongkea sering kali menghadapi sejumlah masalah yang mempengaruhi pemahaman dan pengamalan mereka terhadap ajaran Islam. Salah satu masalah utama adalah kurangnya sarana dan prasarana pendidikan agama yang memadai di desa Kaongkeongkea tersebut. Banyak desa Kaongkeongkea yang tidak memiliki lembaga pendidikan formal atau tempat belajar agama Islam, sehingga anak-anak dan remaja kesulitan untuk memperoleh pengetahuan agama yang memadai (Permatasari et al, 2022). Banyak desa Kaongkeongkea kekurangan tenaga pengajar yang mampu menyampaikan ajaran Islam secara komprehensif dan menarik bagi anak-anak dan remaja (Afifah et al, 2022). Hal ini dapat mengakibatkan ketidakberhasilan dalam menyampaikan nilai-nilai agama dan menginspirasi generasi muda untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Alhammam, 2022).

Kesenjangan dalam pengenalan kegiatan Islam pada anak dan remaja di desa Kaongkeongkea dapat terjadi dalam beberapa aspek yang berdampak pada pemahaman dan keterlibatan mereka dalam praktik agama (Yulaiyah, 2022). Pertama, kesenjangan akses terhadap sarana dan prasarana keagamaan menjadi masalah utama. Desa Kaongkeongkea-desanya Kaongkeongkea seringkali memiliki keterbatasan dalam hal fasilitas seperti masjid, musala, atau pusat kegiatan keagamaan lainnya (Assilmi, & Setiawan, 2022). Akibatnya, anak-anak dan remaja mungkin tidak memiliki akses yang memadai untuk mengikuti kegiatan keagamaan secara teratur atau memperdalam pengetahuan agama Islam (Santoso, 2022). Kedua, kesenjangan dalam ketersediaan pendidik agama yang berkualitas juga merupakan permasalahan yang signifikan (Candrasari et al, 2022). Desa Kaongkeongkea-desanya Kaongkeongkea seringkali kesulitan menarik dan mempertahankan guru-guru agama yang memiliki pengetahuan yang memadai serta keterampilan untuk mengajar dengan efektif (Sary, 2022). Hal ini dapat mengakibatkan rendahnya kualitas pendidikan agama yang diterima anak-anak dan remaja di desa Kaongkeongkea, sehingga mereka mungkin tidak dapat memahami ajaran Islam secara mendalam (Yanti et al, 2022). Ketiga, kesenjangan sosial dan ekonomi dapat mempengaruhi pengenalan kegiatan Islam pada anak-anak dan remaja di desa Kaongkeongkea. Keluarga-keluarga yang kurang mampu mungkin tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk mendukung partisipasi anak-anak mereka dalam kegiatan keagamaan yang memerlukan biaya, seperti kursus agama atau perjalanan ke tempat-tempat suci (Mardhatillah et al, 2022). Akibatnya, anak-anak dan remaja dari latar belakang ekonomi rendah dapat terpinggirkan dalam pengenalan kegiatan Islam dan pembentukan identitas keagamaan mereka (Nissa, et al, 2022).

Pengaruh dari faktor eksternal seperti media sosial, budaya populer, dan pergaulan di luar desa Kaongkeongkea juga menjadi masalah dalam pengenalan agama Islam pada anak dan remaja di desa Kaongkeongkea. Anak-anak dan remaja sering kali terpapar pada konten yang tidak selaras dengan ajaran Islam, sehingga dapat membingungkan mereka dalam memahami nilai-nilai agama yang sejati (Harahap et al, 2022). Selain itu, pergaulan di luar desa Kaongkeongkea sering kali membawa pengaruh negatif yang dapat menggeser fokus dan kepentingan anak-anak dan remaja dari pendidikan agama Islam (Latipah, & Mortopo, 2022).

Pengenalan agama Islam pada anak dan remaja di Desa Kaongkeongkea Kabupaten Buton menghadapi beberapa tantangan yang perlu diperhatikan secara serius. Akses terhadap pendidikan agama Islam masih terbatas di beberapa wilayah desa Kaongkeongkea tersebut. Banyak anak dan remaja yang tidak memiliki sarana yang memadai untuk mempelajari ajaran Islam secara mendalam. Hal ini dapat menghambat pemahaman mereka tentang keyakinan dan praktik-praktik agama yang seharusnya menjadi bagian penting dari identitas mereka. Kurangnya perhatian dari orang tua dan komunitas terhadap pendidikan agama juga menjadi masalah serius. Banyak orang tua sibuk dengan kegiatan sehari-hari mereka dan kurang memperhatikan pendidikan agama anak-anak mereka (Suryana et al, 2022). Selain itu, kurangnya dukungan dari komunitas dalam mempromosikan nilai-nilai agama Islam juga dapat menyebabkan anak dan remaja kurang termotivasi untuk mempelajari agama dengan serius.

Mengatasi kesenjangan dalam pengenalan kegiatan Islam pada anak dan remaja di desa Kaongkeongkea, langkah-langkah perlu diambil secara komprehensif (Hakim, 2022). Pertama, perlu dilakukan peningkatan akses terhadap sarana dan prasarana keagamaan di desa Kaongkeongkea. Pemerintah setempat dapat membangun atau memperbaiki fasilitas seperti masjid, musala, dan pusat kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu, upaya dapat dilakukan untuk menyediakan akses internet di desa Kaongkeongkea sehingga anak-anak dan remaja dapat mengakses konten keagamaan secara online (Sanga et al, 2022). Kedua, diperlukan investasi dalam pelatihan dan pengembangan pendidik agama yang berkualitas. Pemerintah daerah dapat mengadakan pelatihan rutin bagi guru-guru agama di desa Kaongkeongkea untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menyampaikan ajaran Islam secara efektif (Pronika, 2022). Selain itu, dapat dilakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga keagamaan dan perguruan tinggi Islam untuk memberikan bantuan dalam pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak dan remaja di desa Kaongkeongkea. Ketiga, penting untuk mengimplementasikan program dukungan sosial dan ekonomi bagi keluarga-keluarga yang kurang mampu agar mereka dapat lebih aktif dalam kegiatan keagamaan.

## 2. Metode Penelitian

Pengenalan kegiatan Islam pada anak dan remaja di desa Kaongkeongkea, diperlukan berbagai metode dan kegiatan penunjang yang dapat dilakukan secara teratur dan berkelanjutan:

1. Pendekatan pembelajaran yang interaktif dan menarik dapat diterapkan. Misalnya, dengan mengadakan kelas agama yang dilengkapi dengan metode pembelajaran yang kreatif seperti perlombaan adzan, yasinan, dan maulid nabi. Metode ini dapat membantu anak-anak dan remaja untuk lebih terlibat dan antusias dalam mempelajari ajaran Islam.
2. Kegiatan-kegiatan sosial dan kemanusiaan yang berbasis Islam dapat diorganisir di desa Kaongkeongkea. Misalnya, melalui program-program seperti bakti sosial, dan kelompok-kelompok atau organisasi yang sesuai dengan ajaran Islam (Mustaqim & Safitri, 2022). Dengan mengikuti kegiatan ini, anak-anak dan remaja dapat memahami pentingnya pengamalan nilai-nilai agama dalam membantu sesama dan merawat lingkungan.

3. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat menjadi sarana efektif untuk mengenalkan kegiatan Islam pada anak-anak dan remaja di desa Kaongkeongkea. Desa Kaongkeongkea dapat menyediakan akses internet gratis atau murah, sehingga mereka dapat mengakses konten-konten edukatif tentang Islam, khusus untuk memperdalam pengetahuan agama (Nafisah, 2022). Selain itu, media sosial juga dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi tentang kegiatan keagamaan di desa Kaongkeongkea dan memotivasi anak-anak dan remaja untuk terlibat aktif dalam praktik keagamaan.

Kombinasi dari metode pembelajaran interaktif, kegiatan sosial berbasis Islam, dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dapat membentuk landasan yang kokoh untuk meningkatkan pengenalan kegiatan Islam pada anak-anak dan remaja di desa (Nauval et al, 2022). Dengan pendekatan yang holistik dan beragam ini, diharapkan anak-anak dan remaja dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam serta terlibat secara aktif dalam praktik keagamaan yang memperkaya nilai-nilai spiritual dan moral dalam kehidupan sehari-hari mereka.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Bimbingan Kegiatan dalam pengenalan Pendidikan Agama Islam pada anak dan remaja di mulai dari kegiatan keagamaan seperti perlombaan, pengajian, dan kegiatan maulid nabi.

#### Pelaksanaan Lomba Adzan

Persiapan lomba adzan dalam Pengenalan Kegiatan Islam pada Anak dan Remaja di Desa memerlukan perencanaan yang matang dan koordinasi yang baik antara Mahasiswa dan Dosen dan peserta. Mahasiswa dan Dosen perlu memastikan bahwa semua peserta memiliki pemahaman yang mendalam tentang adzan dan ceramah Islami yang akan disampaikan. Ini bisa melalui sesi pelatihan atau workshop sebelum lomba dimulai, di mana peserta dapat belajar tentang teknik adzan yang benar serta konten dan penyampaian yang efektif dalam ceramah.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Lomba adzan

Mahasiswa dan Dosen juga perlu memastikan bahwa juri yang akan menilai lomba adzan memiliki kriteria penilaian yang jelas dan objektif. Kriteria tersebut harus mencakup aspek-aspek seperti kejelasan suara, tajwid dalam membaca adzan, pemahaman materi dalam ceramah, serta kemampuan menyampaikan dengan penuh rasa dan penghayatan. Dengan memiliki kriteria yang jelas, proses penilaian akan lebih adil dan transparan, sehingga peserta dapat merasa lebih termotivasi untuk memberikan yang terbaik dalam penampilan mereka.



### Pelaksanaan Lomba Ceramah

Persiapan teknis dan penilaian, penting juga bagi Mahasiswa dan Dosen untuk menciptakan suasana yang mendukung dan memotivasi bagi semua peserta. Dengan suasana yang positif dan mendukung, peserta akan lebih percaya diri dan termotivasi untuk memberikan penampilan terbaik mereka dalam lomba ceramah tersebut.



**Gambar 2.** Pelaksanaan Lomba Ceramah

Persiapan lomba ceramah dalam Pengenalan Kegiatan Islam pada Anak dan Remaja di Desa melibatkan beberapa tahapan kunci. Panitia perlu melakukan seleksi tema yang relevan dan menarik untuk disampaikan kepada peserta, memastikan bahwa materi ceramah bersifat edukatif dan menginspirasi. Selain itu, penyusunan jadwal yang ketat serta pengaturan teknis seperti tempat, pencahayaan, dan sound system juga harus diperhatikan secara seksama untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi para peserta dan pendengar.

### Pelaksanaan Lomba Mengaji

Persiapan yang matang menjadi kunci kesuksesan dalam pelaksanaan Lomba Mengaji. Penyelenggara perlu menyusun aturan dan pedoman yang jelas untuk peserta, termasuk kriteria penilaian, jadwal acara, dan prosedur pendaftaran. Dengan pedoman yang transparan, peserta akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang apa yang diharapkan dari mereka dan bagaimana mereka akan dinilai. Selain itu, penyelenggara juga perlu mempersiapkan fasilitas dan perlengkapan yang diperlukan, seperti tempat yang nyaman untuk mengaji, sound system yang baik, dan penilaian yang obyektif. Pastikan bahwa semua detail teknis telah diperhatikan dengan baik agar acara dapat berjalan lancar tanpa hambatan teknis yang tidak perlu.



**Gambar 3.** Pelaksanaan Lomba Ceramah

Penting untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para peserta sebelum lomba dimulai. Ini dapat berupa sesi latihan intensif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran mereka, serta pembekalan tentang tata cara dan etika saat mengikuti lomba. Pelatihan ini tidak hanya akan meningkatkan keterampilan peserta, tetapi juga membantu mereka merasa lebih percaya diri dan siap menghadapi tantangan. Selain itu, memberikan motivasi dan dukungan psikologis kepada peserta juga penting untuk mengatasi ketegangan dan kecemasan yang mungkin mereka alami menjelang lomba. Dengan persiapan yang komprehensif ini, diharapkan para peserta dapat tampil maksimal dan meraih hasil terbaik dalam Lomba Mengaji tersebut.

### **Pelaksanaan Pengajian Bersama Warga**

Pengajian bersama warga merupakan kegiatan sosial dan keagamaan yang menjadi bagian integral dari budaya masyarakat di berbagai negara, terutama di Indonesia. Kegiatan ini biasanya dilakukan secara rutin, baik dalam skala kecil di lingkungan RT atau RW maupun dalam skala lebih besar di tingkat kelurahan atau desa. Dalam pelaksanaannya, pengajian bersama warga ini seringkali diadakan di rumah-rumah warga yang bergilir sebagai tuan rumah, atau di tempat ibadah seperti masjid atau surau. Suasana pengajian yang penuh kebersamaan dan kekeluargaan menjadi daya tarik utama dalam kegiatan ini, di mana warga saling berkumpul untuk mendengarkan ceramah agama, membaca kitab suci, dan mengisi waktu dengan doa bersama. Selain sebagai sarana untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, pengajian bersama warga juga berperan dalam mempererat tali silaturahmi antarwarga. Melalui kegiatan ini, masyarakat memiliki kesempatan untuk saling bertukar informasi, menyampaikan berita baik maupun buruk, serta saling memberikan dukungan moral dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu membangun solidaritas sosial di antara anggota masyarakat, sehingga tercipta sebuah komunitas yang saling peduli dan mendukung satu sama lain.



**Gambar 4.** Pengajian Bersama Warga

Pengajian bersama warga juga menjadi ajang untuk memperkenalkan nilai-nilai keagamaan kepada generasi muda. Dengan turut serta dalam kegiatan pengajian, anak-anak dan remaja dapat belajar tentang ajaran agama secara langsung dari para ulama atau tokoh agama yang hadir. Hal ini penting dalam upaya memperkuat pondasi keagamaan dan moralitas generasi muda, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia dalam masyarakat. Dengan demikian, pengajian bersama warga bukan hanya sekadar kegiatan ibadah, namun juga menjadi wahana pembentukan karakter dan kepribadian yang kuat bagi seluruh anggota masyarakat.

### **Kegiatan Maulid Nabi Muhammad**

Maulid Nabi Muhammad merupakan perayaan yang penting dalam agama Islam yang diperingati untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW. Setiap tahun, umat Islam di seluruh dunia merayakan peristiwa ini dengan penuh sukacita dan kebersamaan.

Pelaksanaan kegiatan Maulid Nabi Muhammad seringkali dimulai dengan pembacaan ayat-ayat suci Al-Quran, diikuti oleh ceramah agama yang mengisahkan kehidupan dan ajaran Nabi Muhammad. Selain itu, dalam perayaan Maulid ini juga sering diadakan pawai atau prosesi yang menghiasi jalan-jalan dengan hiasan dan bendera berwarna-warni sebagai ungkapan kegembiraan atas kelahiran sang Rasul.



**Gambar 5.** Kegiatan Maulid Nabi Muhammad

Rangkaian acara kegiatan Maulid Nabi Muhammad juga sering dimeriahkan dengan berbagai kegiatan sosial. Di banyak tempat, umat Islam mengadakan acara bakti sosial seperti pembagian makanan kepada fakir miskin, pemberian santunan kepada anak yatim, atau penggalangan dana untuk membantu sesama yang membutuhkan. Hal ini mencerminkan nilai-nilai kasih sayang, kedermawanan, dan kepedulian yang diajarkan oleh Nabi Muhammad, serta memperkuat solidaritas dan persaudaraan antarumat Islam. Selain sebagai momentum untuk mengenang kelahiran Nabi Muhammad, kegiatan Maulid juga menjadi kesempatan bagi umat Islam untuk mempererat ikatan keagamaan dan sosial di antara sesama. Dalam suasana yang penuh dengan doa, dzikir, dan kesyukuran, umat Islam merasa lebih dekat dengan Allah SWT dan satu sama lain. Maulid Nabi Muhammad menjadi momen berharga yang mengingatkan umat Islam akan ajaran-ajaran kasih dan perdamaian yang diperjuangkan oleh Nabi Muhammad, serta memotivasi mereka untuk mengikuti teladan beliau dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan perlombaan Adzan, ceramah, dan mengaji, serta pengajian dan perayaan Maulid Nabi merupakan bagian penting dari kehidupan keagamaan umat Islam. Melalui perlombaan Adzan, umat Islam dapat memperkaya dan memperbaiki kualitas bacaan adzan, yang merupakan panggilan untuk menjalankan ibadah shalat. Selain itu, perlombaan ini juga menjadi ajang untuk mengapresiasi para muadzin dan menginspirasi generasi muda untuk menjaga tradisi adzan yang mulia. Sementara itu, kegiatan ceramah dan mengaji memegang peranan penting dalam mendalami ajaran agama Islam. Ceramah agama memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip Islam dan memberikan inspirasi bagi umat untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan



mereka. Di sisi lain, kegiatan mengaji memberikan kesempatan bagi umat Islam, terutama anak-anak, untuk mempelajari, memahami, dan menghafal Al-Quran, yang merupakan pedoman utama dalam kehidupan seorang Muslim. Sementara dalam pengajian dan perayaan Maulid Nabi, umat Islam berkumpul untuk merayakan kelahiran Nabi Muhammad dan mempelajari lebih lanjut tentang kehidupan serta ajaran beliau. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana untuk meningkatkan kecintaan terhadap Nabi Muhammad, tetapi juga memperkuat persaudaraan dan solidaritas di antara sesama umat Islam. Secara keseluruhan, ketiga kegiatan tersebut membantu memperkuat identitas keagamaan umat Islam dan memperkuat ikatan sosial serta spiritual di dalam masyarakat Muslim.

## Daftar Pustaka

- Alfifah, S. F., Utomo, S. T., Azizah, A. S., & Maduerawae, M. (2022). Pembinaan Karakter Kepemimpinan melalui Kegiatan RISMA (Remaja Islam Masjid) di Desa Mojotengah Kecamatan Kedu. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner*, 106-116.
- Alhammam, A. A. (2022). Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Efektif Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar Di SMP Swasta Dharma Utama Desa Sukasari Kabupaten Serdang Bedagai. *Edumaniora: Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, 1(02), 240-244.
- Assilmi, H. H., & Setiawan, H. R. (2022). Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar Di MTs Alhusna Bagan Sinembah Raya. *Edumaniora: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 1(02), 259-262.
- Candrasari, I., Humaidi, M. N., & Arifin, S. (2022). Sekolah Ramah Anak dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam pada Jenjang Pendidikan Dasar. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 11(02), 59-77.
- Hakim, T. R. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membina Moderasi Kehidupan Beragama. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(4), 192-200.
- Harahap, K. S., Husti, I., & Nurhadi, N. (2022). Desain Pendidikan Aqidah Spritual dalam Hadits dan Kurikulumnya. *Journal of Islamic Education El Madani*, 1(2).
- Latipah, I., & Mortopo, A. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini di PAUD KB Tunas Mulya Semende Darat Ulu Muara Enim. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 274-285.
- Mardhatillah, A., Fitriani, E. N., Ma'rifah, S., & Adiyono, A. (2022). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sma Muhammadiyah Tanah Grogot. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 2(1), 1-17.
- Mustaqim, A., & Safitri, A. (2022, August). Literasi Pendidikan Agama Islam Anak-Anak Marjinal pada Komunitas Forum Anak Desa di Gondokusuman Yogyakarta. In *Proceeding Annual Conference on Islamic Religious Education* (Vol. 2, No. 1).
- Nafisah, A. (2022). Pembinaan Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Kajian Annisa Bagi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAIL)*, 3(3), 52-57.
- Nauval, G. I., Wahidin, U., & Yasyakur, M. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 2(01), 181-193.
- Nissa, A. K., Majid, A., & Lailiyah, S. (2022). Konsep self efficacy pada karakter remaja dalam pendidikan agama islam. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7526-7531.
- Permatasari, M., Hermawan, I., & Waluyo, K. E. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di SMP Yayasan Pendidikan Nahdlatul Ulama Karawang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16229-16236.
- Pronika, A. (2022). Strategi Pembelajaran Teaching Motivating pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Covid-19. *Education & Learning*, 2(2), 50-57.



- Sanga, A., Rukajat, A., & Ramdhani, K. (2022). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar dan Menengah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16066-16072.
- Santoso, Subhan Adi. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Annaba'STIT Muhammadiyah Paciran* 8, no. 2 (2022): 282-292.
- Sary, Tiara Tri Ulfa. "Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 01 Medan." *Tsaqila Jurnal Pendidikan dan Teknologi* 2, no. 1 (2022): 12-23.
- Suryana, E., Hasdikurniati, A. I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. (2022). Perkembangan remaja awal, menengah dan implikasinya terhadap pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3).
- Sya'roni, Mohd. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP." *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022): 133-154.
- Widyaningrum, W., Utomo, S. T., & Azizah, A. S. (2022). Implementasi pendidikan karakter religius remaja melalui kegiatan rutin pembacaan kitab maulid diba'di desa dangkel kecamatan parakan kabupaten temanggung. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner*, 84-94.
- Yanti, R. E., Aslan, A., & Multahada, A. (2022). Persepsi Siswa Pada Pendidikan Nilai Di Sekolah Dasar Tarbiyatul Islam Sambas. *Adiba: Journal Of Education*, 2(3), 429-440.
- Yulaiyah, Riftini. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Bullying di Sekolah." *Berkala Ilmiah Pendidikan* 2, no. 2 (2022): 105-113.